

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam tidak hanya mengingatkan manusia akan kehidupan di akhirat tetapi juga mengajarkan manusia akan kehidupan duniawi. Dalam menjalankan kehidupan ala Islam pedoman yang dipegang teguh ialah al-qur'an dan sunnah. Al-Quran dan Sunnah tidak hanya bercerita mengenai persoalan politik, sosial dan budaya melainkan mengajarkan pula hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian. Kehidupan perekonomian setiap orang berjalan secara Dinamis dan kadang kala terjadi perbedaan pendapatan yang berakibat pada ketimpangan atau kesenjangan perekonomian. Ketimpangan atau kesenjangan Ekonomi berdasarkan pedoman dalam Islam dapat diselesaikan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan Zakat. Kewajiban Zakat telah diatur dalam Islam sedikit mirip dengan sistem pajak yang merupakan kewajiban bernegara.

Zakat masuk dalam salah satu rukun Islam, dan karena itu pula tidak bisa terlepas dari kehidupan umat Islam. Kewajiban menunaikan Zakat dengan tujuan sebagaimana yang disinggung sebelumnya ternyata belum mampu untuk mengangkat taraf hidup mereka yang punya permasalahan ekonomi. Ini dapat dilihat seringnya Zakat dibahas dalam berbagai kajian ilmiah atau diskusi di masyarakat. Fenomena ini paling tidak terjadi di negara Indonesia.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan mayoritas beragama Islam punya potensi pengumpulan Zakat melimpah. Bahkan Indonesia masuk sebagai salah satu negara dalam organisasi G20 karena potensi Ekonominya. Potensi ekonomi ini bisa kita lihat dari infrastruktur, daya beli Masyarakat dan portofolio ekonomi lainnya. Namun sebagian Masyarakat masih berada dalam

kategori miskin yang diakibatkan oleh kompetensi kerja yang kurang bersaing serta lapangan pekerjaan yang tidak begitu luas.

Potensi perekonomian tersebut seharusnya dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada jika dikelola dengan instrument-instrument organisasi yang baik. Maka dari itu pemerintah Indonesia berupaya mengatur pengelolaan zakat agar penyelenggaraanya berjalan dengan optimal dan tepat sasaran. Payung hukum penyelenggaraan dan pengelolaan zakat tersebut dituangkan dalam UU NO 38 TAHUN 1999 dan diikuti dengan Kepres nomor 8 tahun 2001 tanggal 17 Januari 2001 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berfungsi melakukan pengelolaan zakat dalam lingkup nasional maupun lingkup Internasional. Dalam lingkup regional dibentuk pula BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) serta membangun jaringan-jaringan di berbagai Masjid, perkantoran, lembaga, dan perusahaan.

Melalui payung hukum dan instrument kelembagaan Zakat tersebut seharusnya pengelolaan dana zakat mampu memberikan dampak terhadap perekonomian di bidang pekerjaan. Artinya selain mendorong jenis pekerjaan yang bersifat upah tetap seperti karyawan, melalui pengelolaan zakat dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan yang bersifat wirausaha. Dan salah satu kerangka konstitusional terpenting dalam perekonomian Islam untuk penciptaan lapangan kerja ini yaitu zakat.¹

¹ Yusuf wibisono, *“mengelola zakat indonesia diskursus pengelolaan zakat nasional dari rezim undang-undang no.38 tahun 1999 ke rezim undang-undang no 23 tahun 2011”*, edisi pertama (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015)

Sejauh ini pengelolaan dana zakat di Indonesia kebanyakan masih bersifat konsumtif sehingga kebermanfaatannya hanya bersifat sementara. Padahal pengelolaan dana zakat diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan dalam jangka Panjang. Terlebih salah satu permasalahan perekonomian di Indonesia dalam bidang pekerjaan ialah kurangnya kompetensi. Oleh karena itu yang harus diperbaiki ialah kualitas Sumber Daya Manusiannya. Dan instrument terbaru untuk mencapai itu ialah dengan mengelola zakat melalui metode zakat Produktif. Berbagai Lembaga zakat di Indonesia sudah mulai terlihat menggunakan metode ini salah satunya ialah Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia.

Ada berbagai kegiatan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang telah dijalankan program-program tersebut ada yang dibuat sendiri dan ada pula dalam bentuk kerja sama dengan institusi atau organisasi terkait. Dari situs web resmi, terdapat program Ekonomi yang dijalankan oleh IZI dengan tujuan memberdayakan masyarakat supaya mampu mandiri dalam sektor ekonomi. Terdapat dua jenis program yang dilakukan oleh IZI yakni pendampingan wirausaha serta pelatihan keterampilan. Program pelatihan keterampilan terdiri atas keterampilan Menjahit, keterampilan Bekam, Bina Ternak, *SmartFarm Academy*, KUMM/KUBE, Lapak Berkah, serta keterampilan Mencukur².

Inisiatif Zakat Indonesia telah mempunyai cabang di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. IZI cabang provinsi Sumatera Selatan juga mempunyai program-program yang dijalankan seperti yang ada di pusat salah satunya ialah program pelatihan pangkas rambut. Melalui program ini

² <https://izi.or.id/program/program-ekonomi/>

para Mustahik diberikan pelatihan keterampilan mencukur lewat para pakar yang didatangkan oleh IZI³.

Program pelatihan pangkas rambut dari IZI telah dilaksanakan dua kali. *Batch* pertama pelaksanaan pelatihan pangkas rambut ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2018 hingga penutupan pada bulan Mei 2019. Strategi yang dilakukan dimulai dengan diseminasi informasi (secara *Online* dan *Offline*), penyaringan dan perekrutan para Mustahik, pelatihan, magang hingga pemberian modal usaha. Terdapat beberapa kriteria pemilihan *Mustahik* zakat Produktif pelatihan pangkas rambut, mulai dari kriteria orang yang kurang mampu, beriman serta mempunyai keinginan yang kuat untuk terus mengasah kompetensinya. Terpilihlah pada *batch* pertama ini 7 orang Mustahik yang terdapat dalam tabel berikut⁴.

Tabel 1.1 Para Mustahik yang lolos seleksi *Batch* pertama

Nama Mustahik	Pekerjaan sebelumnya
Sulaiman	Pelayanan Jasa Transportasi (Ojek)
Muhammad Haris	Petugas Kebersihan
Eko Kurniawan	Pelayanan Jasa Transportasi (Ojek)
Mawi	Petugas Kebersihan
Muhammad Taufik Hidayatullah	Wiraswasta
Riki Rikarno	Wiraswasta
Raden Muhammad Anuar	Wiraswasta

Sumber : Wawancara Bersama Hendri (Perwakilan IZI cabang Sumsel) 19 Desember 2022

³ Wawancara bersama Zainuri (Perwakilan IZI SUMSEL) 14 Juni 2023

⁴ Laporan akhir program *IZI TO SUCCES* pelatihan pangkas rambut IZI

Setelah melakukan proses seleksi, selanjutnya IZI memperkenalkan program tersebut secara lebih detail kepada para Mustahik beserta kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh para Mustahik dalam proses penerimaan pelatihan. Untuk lebih jelasnya telah dijabarkan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Strategi IZI dalam pelaksanaan pelatihan pangkas rambut *Batch* pertama

Tanggal	Tahapan	Keterangan
1-26 Maret 2018	<i>Assesment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Open Recruitment</i> melalui tahapan <i>Online</i> dan <i>Offline</i> • Tahap pemberkasan dan seleksi
28 Maret 2018	Launching Program	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan konsep dan ketentuan program • Nota kesepakatan dan penjadwalan pelatihan
2 April-31 Mei 2018	Pelatihan <i>Basic</i> mencukur	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dilakukan dari Senin-Jum'at jam 14.00 s.d 17.30 di Barbershop Uncle Lupi
1 Juni 2018 – 25 Februari 2019	Kegiatan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Teknik lanjutan mencukur • Pembinaan spiritual • Magang selama 1 Bulan • Program <i>Goes to Pansos</i>
26 Februari 2019	OR Mitra Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberkasan data-data Mustahik untuk usaha permodalan
12 April 2019	<i>MoU</i> dan pemberian bantuan dana	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan di kantor IZI SUMSEL
2 Mei 2019	Penutupan program	<ul style="list-style-type: none"> • Program telah berjalan selama satu tahun dua bulan

Sumber : Hasil laporan akhir program *IZI to Succes* 2019

Sayangnya berdasarkan hasil observasi, setelah mendapat program pelatihan, magang dan pemberian modal usaha para Mustahik yang telah menerima

manfaat program pelatihan pangkas rambut *Batch* pertama ini sudah tidak menekuni lagi profesi dari bekal pelatihan yang mereka dapat. Rata-rata usaha pangkas rambut yang dilakoni hanya bertahan tiga bulan.

Setelah melihat hasil program pelatihan *Batch* pertama kurang memuaskan, IZI melakukan evaluasi strategi. Berdasarkan hasil evaluasi perlu dilakukan revisi terhadap sasaran program dalam hal ini para Mustahik. Para Mustahik yang mengikuti program pelatihan di seleksi lebih ketat dengan memperhatikan sisi Angkatan kerja yang lebih muda. Para Mustahik yang mengikuti *Batch* pertama sebagian besar sudah berkeluarga sehingga sulit membagi waktu antara keluarga dan profesi. Faktor lain yakni usaha pangkas rambut yang dijalani dilihat dari sisi penghasilan belum cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehingga perlu pekerjaan lain guna mencukupi biaya sehari-hari⁵.

Setelah melakukan evaluasi berselang dua tahun kemudian Lembaga IZI kembali membuka program pelatihan pangkas rambut untuk *Batch* kedua. Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Maret tahun 2021. Strategi yang dilakukan sedikit mirip dengan yang dilakukan pada *Batch* pertama. Setelah dilakukan penyaringan, terpilih 10 orang yang akan menerima program pelatihan pangkas rambut dari IZI.

Tabel.1.3 Para Mustahik *Batch* kedua

Nama	Pekerjaan Sebelumnya
Muhammad Hamzah	Pedagang
Bil Klinton	Mahasiswa
Syarief Hidayatullah	Pedagang

⁵ Wawancara bersama Zainuri (Perwakilan IZI SUMSEL) 14 Juni 2023

M. Iqbal Prasetyo	Wiraswasta
Septian Pratama	Wiraswasta
Adi Warso	Belum bekerja
Hendi Ramadan	Belum bekerja
M. Ibnu Soleh	Belum bekerja
Edo Naru Harta	Wiraswasta
M. Iman Saputra	Wiraswasta

Sumber : Laporan IZI 2021

Para *Mustahik* tersebut tidak hanya diberikan pelatihan pangkas rambut tapi juga diberi pengarahan mengenai peralatan yang harus dimiliki serta modal yang harus dikeluarkan. Strategi yang dilakukan pada *Batch* kedua ini sedikit mirip dengan strategi pada *Batch* pertama dengan materi sebagai berikut

Tabel 1.4 Materi pelatihan

Tanggal	Materi
24 April – 27 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan alat cukur • Teknik Dasar mencukur • Pengulangan materi • Teknik Parting • Kaidah penting memangkas
29 April – 3 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pangkas petak • Teknik Under Cut • Teknik Fade • Teknik Low Fade
4 Maret – 9 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Full Praktik dan Evaluasi
10 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pengulangan seluruh materi dan praktik

Sumber : Laporan IZI 2021

Setelah program selesai berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 10 orang yang mengikuti program pelatihan yang berjalan sejak tahun 2021 ini ternyata 4 orang masih menerima manfaat pelatihan dengan melakukan profesi sebagai pencukur⁶. Salah satunya ialah Hamzah yang menjalani profesi pencukur dengan membuka kios pangkas rambut di wilayah Plaju serta Bli Clinton yang menjalani profesi tukang cukur di Tanjung Barangan⁷. Ini menunjukkan bahwa pelatihan pangkas rambut ternyata membawa dampak positif bagi pengembangan kompetensi dalam dunia usaha sebagai salah satu program berbentuk zakat produktif.

Dari hasil latar belakang masalah di atas penulis tertarik menjawab pertanyaan besar untuk menguak strategi atau indikator seperti apa yang menyebabkan perbedaan hasil pelatihan pangkas rambut antara *Batch* pertama dan *Batch* kedua. Mengapa Lembaga IZI tetap meneruskan pelatihan pangkas rambut meski program *Batch* pertama berjalan kurang berhasil dibuktikan dengan para *Mustahik* yang tidak lagi menjalankan usaha pangkas rambut. Apa yang menyebabkan pelatihan *Batch* kedua berhasil dibuktikan dengan sebagian para *Mustahik* yang masih menekuni profesi pangkas rambut. Serta rekomendasi strategi seperti apa dapat diterapkan jika IZI kembali membuka program pelatihan *Batch* ketiga. Guna menjawab pertanyaan tersebut peneliti akan menelisik lebih jauh dengan mengangkat judul **“Strategi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Pelatihan Pangkas Rambut”**.

⁶ Wawancara Bersama Zainuri (Perwakilan IZI SUMSEL) 14 Juni 2023

⁷ <https://izi.or.id/media-nasional/cerita-hamzah-peserta-barbershop-izi-yang-kini-sudah-membuka-kios-cukur-sediri/>

B. Penegasan Istilah

Penelitian yang telah diberi judul “Strategi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam pemberdayaan mustahik melalui program pembinaan pelatihan pangkas rambut” ini, penulis merasa perlu membuat penegasan terhadap beberapa istilah yang tertera pada judul. Penegasan istilah ini ditujukan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda atas istilah yang penulis buat.

Untuk itu penulis perlu memberikan penjelasan istilah yang ada yaitu:

1. Strategi

Strategi merupakan ide yang dibuat untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan program berdasarkan tujuan yang sudah digariskan. Penentuan mengenai strategi biasanya terjadi pada tahap perencanaan. Strategi diperlukan agar program yang hendak dicapai dilakukan melalui langkah-langkah yang dianggap efektif dan efisien. Strategi yang disusun dengan baik berdampak pada kesuksesan suatu program.⁸

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya menggerakkan individu atau Lembaga agar mampu melakukan kegiatan produktif yang bersifat jangka panjang. Pemberdayaan diperlukan agar individu atau Lembaga mengembangkan kapasitas atau kompetensinya sesuai potensi yang dimiliki atau diharapkan⁹.

3. Mustahik

Mustahik adalah golongan orang-orang yang berhak menerima manfaat zakat. Dalam Islam para Mustahik ini terdiri atas 8 golongan diantaranya : Fakir, Miskin, Amil, Orang yang baru masuk Islam (muallaf), Hamba sahaya (riqab),

⁸ Supriyono, “*Manajemen Strategi Dan Kebijakan Bisnis*”, (Yogyakarta: BPFC).

⁹ Suhrawardi, *Wakaf Dan Pemberdayaan Ummat*, (Jakarta : Sinar Grafika , 2010).

Orang yang terlilit hutang (ghorimin), Orang yang sedang berjihad(fisabilillah),
Orang yang sedang dalam perjalanan(ibnu sabil)¹⁰

Hal ini di pertegas di dalam Al-Qur'an surah At-taubah ayat ke 60 yang berbunyi:

إِنَّ مَالَهُمْ يُورَثُ الْمَوْلَىٰ وَيُورَثُونَ ۚ وَإِذَا حَضَرَ عِوَابٌ غَافِلَةٌ فَإِنَّهَا لَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَارِثَةٌ ۚ وَإِذَا جَاءَ عِوَابُكُمْ فَذُكِّرُوا لَهُمْ ۚ إِنَّهُمْ هُمُ الْمُتَلَذِّذُونَ ۚ وَلِلَّهِ الْغَنَائِمُ وَلِلَّهِ زَكَاةُ أَغْنَىٰ عَنْكُمْ ۚ وَإِلَىٰ اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ۚ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”

4. Zakat Produktif.

Zakat produktif merupakan metode pemberian zakat yang menitikberatkan pada produktivitas yang mampu dihasilkan oleh para Mustahik. Bila dalam zakat konsumtif bantuan yang berikan umumnya berbentuk uang tunai dan makanan, maka dalam zakat produktif pengembangan keterampilan, bantuan wirausaha dan dana Pendidikan merupakan contohnya. Dilihat dari sisi kebermanfaatan, zakat produktif punya kebermanfaatan jangka panjang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Inisiatif Zakat Indonesia memberdayakan para Mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut?

¹⁰ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahman, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* , (Jakarta: Salemba Empat , 2014).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia dalam memberdayakan para Mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut
2. Untuk Mengetahui dampak dari program tersebut dalam kehidupan sehari-hari para mustahik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk rujukan penelitian yang relevan berkaitan dengan strategi yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan program zakat produktif.
 - b. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah khazanah pengetahuan berkaitan dengan zakat produktif terutama bagi mahasiswa dan khalayak yang berkecukupan di bidang zakat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dalam pembahasan mengenai zakat di jurusan yang relevan pada perguruan tinggi di Indonesia.
 - b. Tentunya penelitian ini dibuat guna memenuhi syarat menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah yang dikaji, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Konsep dan Kerangka Pikir. Bagian ini menguraikan teori yang dipakai, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibuat dan kerangka Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian. Bagian ini menjabarkan jenis dan pendekatan penelitian (pendekatan kualitatif), skop spasial dan skop temporal penelitian, sumber data yang didapat, informan yang di wawancara, teknik pengumpulan data, vailiditas data serta teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan hasil penelusuran tentang sejarah berdirinya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumsel, menjabarkan pula visi dan misinya, struktur organisasinya, serta hasil analisis data yang menyangkut tentang “Strategi Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Pelatihan Pangkas Rambut”.

BAB V : Bagian ini berisi konklusi dan saran-saran yang peneliti ajukan untuk dipertimbangkan pada tema penelitian yang relevan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Strategi

Teori mengenai Manajemen strategi dapat kita telusuri dalam buku yang ditulis oleh Wheelen dan Hunger berjudul Strategi manajemen dan kebijakan bisnis pada tahun 2012. Dalam bukunya Wheelen dan Hunger menyebut ada empat indikator dalam strategi manajemen yakni Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, serta Evaluasi dan Kontrol¹¹.

a. Formulasi strategi

Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah mencari formulasi strategi. Dalam kaitan dengan pelatihan pangkas rambut sumber daya yang diperlukan mulai dari tempat pelatihan, mentor pelatihan hingga tahapan pelatihan. Dalam Langkah ini juga Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia akan memilih strategi yang sesuai dengan visi misi Lembaga.

b. Implementasi Strategi

Implementasi merupakan tahap dimana strategi program yang telah direncanakan dilaksanakan dalam berbagai aktivitas mulai dari pemanfaatan anggaran, serta prosedur-prosedur berkaitan dengan tahapan pelaksanaan program.

¹¹ Hunger, J.D. dan Wheelen, T.L. (2012). *Strategic Management and Bussiness Policy: Toward Global Sustainability* (13th Edition). New York: Pearson.

c. Evaluasi dan kontrol

Evaluasi penting dilakukan untuk melihat apakah strategi yang telah dilakukan perlu perbaikan. Dalam program pelatihan pangkas rambut tahap kontrol merupakan tahapan monitoring Inisiatif Zakat Indonesia terhadap wirausaha pangkas rambut para Mustahik yang telah mendapatkan pelatihan program¹².

Manajemen strategis secara syariah juga dapat kita lihat pedomannya di dalam Al-quran. Allah berfirman :

سَمَّا تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ عَلِيمُونَ
 قَدْ كُنَّا فِي الْبَيْتِ
 وَتَوَلَّوْا آ
 ظَن
 ر ن
 لَهَ ۖ
 مَوَافِقُونَ
 أَلَّا
 فِي
 ۖ

خَيْرٌ مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al-Haysr ayat 18)¹³

Semua hal yang berkaitan dengan perumusan dan implementasi manajemen strategi membawa konsekuensi yang bersifat etis. Dalam menerapkan manajemen strategi Lembaga seperti Inisiatif Zakat Indonesia perlu menaruh perhatian pada konsekuensi etis tersebut sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sehingga program pelatihan yang dibuat tidak hanya berorientasi pada materi. Inisiatif Zakat Indonesia sebagai penyusun strategi adalah yang paling bertanggung

¹² Hermanto, B & Paulus, L.R. 2022. *Manajemen Strategi : Tinjauan, Perumusan dan Penerapan*

Strategi. Yogyakarta : PT Kanisius

¹³ <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>

jawab untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip etika yang baik perlu dipertimbangkan dan dipraktikan dalam organisasi. Barangkali ini yang menjadi landasan adanya pembinaan spiritual dalam strategi pelatihan program yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia.

Kompetensi yang dimiliki oleh Perusahaan atau Lembaga dalam menentukan sebuah strategi berdampak signifikan terhadap tujuan atau program yang sedang dijalankan. Manajemen strategi tersebutlah yang nantinya akan menggerakkan berbagai Sumber Daya Manusia yang ada agar bekerja dengan efektif

14

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen merupakan terminology dari kosa kata Inggris yakni *Management* yang berarti mengelola atau mengurus. Manajemen dapat kita artikan sebagai proses yang sedang dilakukan oleh seseorang pemimpin atau kepemimpinan untuk mengatur kinerja individu atau kelompok. Dilihat dari sudut pandang keilmuan, manajemen terdiri atas beberapa jenis dan salah satunya adalah Manajemen Sumber daya Manusia ¹⁵

Manajemen sumber daya manusia merupakan upaya merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya manusia untuk menghasilkan “Output” tertentu. Manajemen sumber daya manusia dapat juga dipahami sebagai proses di dalam organisasi yang menghasilkan kebijakan (*Policy*). Cushway (1994 : 13)

¹⁴ Saftri, R., Lidyah, R., & Rachmania. (2022). Proftability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Etikonomi*, 21(1), 139-152. <https://doi.org/10.15408/etk.v20i1.16524>.

¹⁵ Kasmi, Fauzi, Irviani Rita. 2022. *Konsep & Teori Manajemen Umum*. Indramayu : Penerbit Adab hlm. 2

مَدْرَءَ َوَّو ْمِنْ هَ َوَّو َوَّو
 لَهَ ُ َمَّالَ هَ ُ َمَّ
 م

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia “ (Q.S Ar-Rad ayat 11)¹⁶

Berkaitan dengan ayat di atas, Inisiatif Zakat Indonesia sebagai wadah pengelolaan dana zakat dan Wakaf yang ada di Sumatera Selatan juga punya program manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia yang dijalankan oleh Inisiatif Zakat Indonesia diwujudkan dalam beberapa program yang bersifat perekonomian dan berbasis keterampilan. Program tersebut terdiri atas program keterampilan menjahit yang umumnya menyasar Ibu-ibu, program keterampilan Bekam yang merupakan salah satu alternatif pengobatan tradisional, program bina ternak yang menyasar para peternak dan tentu saja program pelatihan pangkas rambut. Individu yang dikategorikan Mustahik tersebut mengikuti program tersebut berdasarkan proses generic seperti yang dijelaskan di atas. Program-program tersebut diklasifikasikan sebagai pemberdayaan.

3. Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Etimologi pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu, *empowerment*. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti sebuah kemungkinan, potensi, kemampuan untuk melakukan. Awalan *em* berasal dari Bahasa Latin, yang berarti di dalamnya, karena itu pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya melakukan sesuatu atas potensi yang telah dimiliki atau diharapkan dari individu atau sekelompok orang. Maka berdasarkan definisi yang telah dinyatakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan bertujuan menghasilkan produktivitas. Dilihat dari sisi proses pemberdayaan merupakan

¹⁶ <https://tafsirweb.com/10816-surat-Ar-Rad-ayat-11.html>

serangkaian kegiatan yang akan dilakukan guna memberdayakan individu atau kelompok Masyarakat dengan tujuan tertentu seperti membebaskan mereka dari kesukaran ekonomi.

a. Tujuan pemberdayaan.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ini adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri atau tidak bergantung terhadap orang lain. Kemandirian yang diharapkan tersebut terdiri atas kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian tersebut kiranya dapat tercermin dari kemampuan kognitif (pikiran), psikomotorik (keterampilan), afektif (perilaku), dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki lingkungan sekitarnya.

Terjadinya keberdayaan pada ketiga aspek tersebut akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian Masyarakat seperti yang di cita-citakan oleh Bung Karno di masa lampau agar kita bisa Berdikari. Berdiri di atas kaki sendiri merupakan slogan yang dicita-citakan dari perekonomian Masyarakat kita¹⁷.

c. Bentuk-bentuk pemberdayaan.

Terdapat berbagai jenis bentuk pemberdayaan, salah satu yang dapat dilakukan ialah program pemberdayaan yang bersifat keterampilan. Guna mewujudkan program seperti itu, Lembaga mesti menyusun program pemberdayaan berbentuk keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan pasar. Paling tidak relevan dengan dunia kerja abad 21.

¹⁷ Edi Suharto, *“Pembangunan Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial (Spectrum Pemikiran),* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS, 1997).

Program pemberdayaan berbentuk keterampilan untuk menjadi wirausahawan ini dapat dilakukan melalui pemberian bantuan motivasi yang bersifat moril dan materil. Pemberian bantuan ini bisa menjadi daya dongkrak untuk mengembangkan potensi pengembangan wirausaha yang di dapat. Pengembangan wirausaha ini tentunya diharapkan tidak hanya berorientasi pada materi tetapi juga peningkatan ilmu spiritual para Mustahik.

Bentuk motivasi moril itu adalah:

1) Pelatihan usaha.

Para Mustahik melalui pemberdayaan berbentuk pelatihan keterampilan ini akan diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dimulai dari peluang, rancangan dan implementasinya. Tujuan dari pelatihan keterampilan ini sebagai upaya memberikan wawasan secara komprehensif dan memotivasi masyarakat, selain memang diharapkan juga memiliki pengetahuan Teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Program-program pelatihan keterampilan yang dibuat oleh Inisiatif Zakat Indonesia seperti yang telah disinggung sebelumnya juga diharapkan bermuara Kewirausahaan. Oleh karena itu selama mengikuti program para Mustahik dilatih oleh para pakar yang ahli dibidangnya. Seperti pada program pelatihan pangkas rambut, tutor program tersebut merupakan orang yang sudah lama menggeluti pangkas rambut serta mempunyai usaha Barbershop.

2) Permodalan.

Modal adalah faktor penting dalam unsur produksi. Modal meliputi semua barang yang membantu kegiatan produksi secara berkelanjutan. Mesin, peralatan,

alat-alat pengangkutan, persediaan bahan baku seperti bahan mentah, uang tunai yang ditanamkan di investasikan, dan lain sebagainya. Secara singkat, modal adalah Kumpulan kekayaan yang dimiliki manusia untuk ditingkatkan jumlah atau nilainya sesuai dengan keinginan masing-masing. Dari sisi permodalan Inisiatif Zakat Indonesia juga memberikan bantuan modal usaha. Jika dalam program Bina ternak bantuan yang diberikan adalah hewan ternak dan jika pada program keterampilan menjahit bantuan yang diberikan adalah mesin jahit maka pada program pelatihan pangkas rambut bantuan yang diberikan adalah beragam alat-alat kebutuhan pangkas rambut¹⁸.

d. Jenis Pemberdayaan.

1) UKM

Usaha kecil menengah merupakan salah satu roda perputaran ekonomi di komunitas Masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan jenis usaha ini umumnya :

- a) Memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pelanggan dibandingkan karyawan.
 - b) Ongkos produksi yang rendah
 - c) Mempunyai motivasi yang kuat dalam berwirausaha
- ##### 2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia secara etimologi dapat dilihat dari dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) dilihat sebagai usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan oleh individu tau sekelompok individu dalam suatu proses

¹⁸ Mardi Yatmo Hutomo, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalm Bidang Ekonomi”*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000).

produksi. Dalam hal ini kualitas sumber daya manusia diukur berdasarkan upaya individu atau kelompok individu dalam menghasilkan produksi di jangka waktu tertentu. Pengertian kedua dari sumber daya manusia ialah melihat objek individu atau sekelompok individu yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Kemampuan bekerja ini diukur dengan alat ukur yang berbeda lagi yakni dengan indikator seperti disiplin, kreatif, efektif dan efisien.

e. Pemberdayaan Dalam Islam

Islam memandang bahwa pemberdayaan merupakan proses mengubah keadaan seseorang yang awal belum mempunyai kompetensi atau belum bekerja hingga menjadi punya kompetensi atau bisa bekerja. Tentunya ini semata-mata tidak bisa disandarkan hanya dengan berdoa tetapi juga diiringi niat dan usaha.

Islam mengajarkan untuk memberikan sedekah atau infaq terhadap sebagian yang kita dapat dalam urusan niaga, dan sebagian dari apa yang telah kita panen seperti buah-buahan, tanaman karet, sawit, hal ini termasuk ke dalam bentuk zakat uang maupun seluruh jenis perdagangan yang bersifat diperjual belikan, juga hasil pertanian dari biji-bijian dan buah-buahan¹⁹.

Islam telah mengajarkan kita agar membangun suatu menganjurkan suatu sistem ekonomi Masyarakat yang mandiri, yang dapat membantu satu sama lain seperti ekonomi kekeluargaan yang dipegang oleh Indonesia. Suatu sistem ekonomi yang bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis²⁰.

¹⁹ Sonny Sumarsono, *“Teori Dan Kebijakan Public Ekonomi Sumber Daya Manusia”*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

²⁰ Nanih Machendrawati, *“Pengembangan Masyarakat Islam”*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).

Islam mengajarkan bahwa persoalan keagamaan bukanlah persoalan pribadi belaka terlebih dalam aspek ekonomi Islam mengajarkan pentingnya berbagi. Islam memandang sistem ekonomi diharapkan mampu memberikan peluang yang sama terhadap setiap orang agar mampu menaikkan taraf kehidupannya. Oleh karena itu sistem ekonomi hendaknya diliputi oleh semangat transparansi, kejujuran, serta kesamarataan kesempatan. Sistem ekonomi tersebut tujuannya ialah agar terhindar dari praktik-praktik penyimpangan seperti suap, kolusi dan korupsi.

Menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut, Pemberdayaan ekonomi dalam Islam hendaknya dilandasi oleh syariat-syariat dalam agama. Sebagai salah satu upaya melindungi yang lemah dari mereka yang kuat posisi perekonomiannya namun bermaksud jahat. Terlebih mereka yang menghalalkan segala cara agar tetap berada dalam puncak perekonomian. Seperti pejabat yang seringkali membuat program yang sarat dengan kepentingan pribadinya dibanding dengan kepentingan masyarakatnya. Maka faktor yang mampu menekan hal itu ialah keadilan. Dengan nilai dasar keadilan, kegiatan perekonomian dalam Islam bisa membatasi perekonomian seseorang yang berindikasi melakukan ketidakadilan kepada orang lain²¹.

4 .Zakat

a. Definisi Zakat

Zakat secara terminology berasal dari bahasa arab yaitu dari kata “*az-zakah*” . kata “*az-zakah*” memiliki beberapa makna, diantaranya “*an-numuww*” yang berarti tumbuh, “*az-ziyadah*” yang berarti bertambah, “*at-thaharah*” yang

²¹ Muhammad, “*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*”, Cetakan Pertama (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007).

berarti bersih ,”*al-madh*” yang berarti pujian, “*al-barakah*” yang berarti berkah, ”*ash-shulh*” yang berarti baik.

Zakat menurut istilah agama islam memiliki arti “ kadar harta yang terentu” yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Zakat hukumnya adalah fardu’ain bagi orang yang telah cukup persyaratannya.

b. Tujuan Zakat

Tujuan zakat bukan hanya sekedar rangka dalam memenuhi kewajiban setiap muslim dalam mentransferkan harta yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkan saja , Namun lebih dari sekedar itu.

Berikut akan dijelaskan mengenai tujuan zakat yaitu :

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Berupaya membantu menyelesaikan permasalahan perekonomian yang dialami oleh golongan orang seperti Mustahik
- c. Menjaga solidaritas sesama kaum Muslim pada khususnya dan manusia pada umumnya.
- d. Berupaya menghindarkan sifat tamak dan bergaya hidup mewah akan harta yang dipunya.

d. Golongan yang berhak menerima zakat (Mustahik)

Orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat islam ada delapan golongan (asnaf) , yaitu :

a. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau suatu usaha dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka umumnya hidup dengan kondisi serba kekurangan.

c. Amil

Amil adalah orang-orang yang terlibat dalam lembaga yang menyelenggarakan segala kegiatan berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, mencatat dan mendistribusikannya.

d. Golongan Muallaf

Muallaf adalah mereka yang diharapkan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap islam, terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan mereka akan adanya manfaat dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

e. Riqab

Riqab adalah hamba mukatab (hamba yang dijanjikan akan kemerdekaannya tuannya dengan membayar sejumlah uang) yang muslim tidak mempunyai uang untuk menebus kemerdekaannya sendiri.

f. Gharimin

Gharimin adalah orang yang berutang dan tidak mampu untuk melunasi hutangnya, namun menurut Imam Malik gharim terdiri dari dua yaitu yang

pertama orang yang berutang untuk kepentingan pribadi dan yang kedua orang yang berutang untuk kepentingan masyarakat.

g. **Fi Sabilillah**

Secara Etimologi fisabilillah berarti orang-orang yang berjuang di jalan Allah. Fi sabilillah adalah para Mustahiq yang bisa dikelompokkan sebagai orang-orang yang melakukan segala daya dan upaya untuk menebarkan ajaran agama Islam. Dan berdasarkan ajaran agama Islam golongan ini juga termasuk kedalam salah satu golongan yang berhak menerima zakat.

h. **Ibnu Sabil**

Ibnu sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan yang tidak memiliki biaya untuk kembali pulang ke tanah airnya dan bisa juga dikatakan seseorang yang datang ke suatu kota atau kekota lainnya yang biasa di sebut dengan sebutan (Musafir) yang tidak memiliki maksud untuk mengerjakan maksiat dalam perjalanannya.

5. Zakat produktif

a. **Definisi Zakat Produktif**

Zakat produktif merupakan jenis zakat yang diberikan pada delapan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat yang mempunyai manfaat bersifat keberlanjutan seperti dana Pendidikan, pelatihan keterampilan dan modal wirausaha. Melalui skema zakat Produktif ini para Mustahik diharapkan mampu mengembangkan potensi terbaik yang dimiliki atau diharapkan agar punya kemandirian ekonomi.

Pemanfaatan dana zakat melalui skema zakat Produktif dirasa memberi kebermanfaatn jangka panjang jika dibandingkan dengan zakat Komsumtif. Dana

Pendidikan, pelatihan keterampilan dan modal wirausaha adalah Tabungan masa depan yang didapatkan oleh para Mustahik melalui skema zakat produktif.

Boleh atau tidaknya melakukan kegiatan dalam pandangan hukum Islam merujuk kepada apa yang tertulis dalam Al-Quran dan Hadits. Pada kegiatan yang tidak disinggung oleh Al-quran dan Hadits maka hukumnya dikembalikan pada Ijtima para ulama. Dan dalam hal ini Fuqaha Fiqh menetapkan bahwa Zakat Produktif hukumnya Mubah atau boleh dilakukan sepanjang demi kemaslahatan umat Islam.

a. Keutamaan Zakat dalam Islam

Zakat merupakan salah satu unsur rukun Islam (ketiga) yang telah disinggung pada beberapa ayat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Keutamaan zakat memiliki tempat istimewa dalam ajaran Islam. Al-quran telah menyinggung kata Zakat sebanyak 30 kali dengan kalimat langsung, selain itu digunakan pula istilah Shadaqah, Infaq dan Haq. Kewajiban mengenai zakat juga banyak disinggung dalam Hadits Nabawi. Dan bahkan para Sahabat sepakat untuk memerangi orang yang menolak untuk membayarkan zakat.

Maka dari itu pengelolaan dana zakat yang baik juga merupakan anjuran dalam Islam agar tujuan awal pendistribusian zakat yakni pemerataan ekonomi dan keadilan dapat tercapai. Landasan zakat ialah keyakinan terhadap keagamaan selain juga menunjukkan kepedulian sosial. Zakat juga mengandung prinsip etika dan kewajaran yang artinya dalam pengumpulan dana zakat tidak dilakukan secara semena-mena. Karena itu posisi Lembaga pengelola zakat seperti Inisiatif Zakat

Indonesia memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif.

b. Keutamaan Berzakat

Ketika Allah Swt. menyuruh kita untuk berzakat, salah satu firman-Nya berbunyi;

أُخْرِجُوا مِنْهَا زَكَاةً يُبْرِئُ سُلُوكَ لَهَا وَتُطَهِّرُهَا وَتُزَكِّي رِزْقَهُمْ بِصَاعٍ لَّيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْرُبُوهَا وَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا لَمَنْعُكُمْ عَلَيْهَا وَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا لَمَنْعُكُمْ عَلَيْهَا وَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا لَمَنْعُكُمْ عَلَيْهَا

Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*. (QS. At-Taubah:103)

Sebagaimana telah di singgung pada Ayat di atas dibalik perintah zakat ternyata punya keutamaan yang menginspirasi bagi kita. Zakat yang telah kita bayarkan ternyata menjadi pembersih bagi harta dan kesucian jiwa kita. Maka mendengar manfaat dari apa yang Allah Swt sampaikan tersebut zakat semestinya tidak bersifat memberatkan²².

Ada beberapa hal penting keutamaan berzakat yaitu sebagai berikut:

1) Membersihkan Harta

Mempunyai harta yang banyak ternyata merupakan ujian dari yang maha Kuasa tentang bagaimana kita melakukan sesuatu dengan harta tersebut. Mengingat harta yang kita punya merupakan titipan dari Allah Swt yang kapan pun dapat diambil kembali. Oleh karena itu hendaknya kita mempergunakan hart a kita dengan sebaiknya sembari mengingat kewajiban kita untuk berzakat. Sebagaimana sabda

²² Agus Thayib Afifi Dan Shabira Ika, *“Kekuatan Zakat Hidup Berkah Rezeki Berlimpah”*, (Yogyakarta: Pustaka Albana. 2010)

Nabi Muhammad Saw “ Bentengilah harta-harta kalian dengan berzakat” (H.R Thabrani)²³.

2) Membersihkan Hati Si Kaya Dari Kesombongan.

Mempunyai harta yang banyak juga memiliki potensi diri untuk bersikap atau berperilaku sombong akan kekayaan. Allah Swt telah mengingatkan manusia akan kekayaan sebagaimana yang terdapat dalam Qs.Ali Imran; 14

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ لِحُوبِهِ إِذْ رَأَى مَاءً زَاكِئًا وَنَارًا غَائِبَةً
 لَمَّا جَاءَ سَائِغًا وَجَارًا كَذَّبَ وَتَوَلَّى
 وَكَذَّبَ وَتَوَلَّى

أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ رَسُولًا نَارًا
 لَمَّا جَاءَ سَائِغًا وَجَارًا
 كَذَّبَ وَتَوَلَّى
 وَكَذَّبَ وَتَوَلَّى
 وَكَذَّبَ وَتَوَلَّى
 وَكَذَّبَ وَتَوَلَّى
 وَكَذَّبَ وَتَوَلَّى
 وَكَذَّبَ وَتَوَلَّى
 وَكَذَّبَ وَتَوَلَّى

Artinya :”Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

3) Membersihkan Hati Si Miskin Dari Rasa Dengki

Kebersihan hati berkaitan dengan kesucian jiwa. Orang yang memiliki hati bersih mempunyai kebiasaan gemar berbagi serta memudahkan urusan orang lain melalui harta dan kuasa yang ia punya. Sifat dermawan ini umumnya akan menjadi teladan bagi yang lain.

4) Bukti Keimanan Seorang Muslim

Seorang hamba yang selalu menunaikan kewajibannya dalam berzakat

²³ Amir Syarifuddin, “ *Garis-Garis Besar Fiqh*”, (Jakarta : Prenada Media, 2003).

berarti menunjukkan bukti keimanannya. Kewajiban membayar zakat sebagaimana telah disinggung sebelumnya terdapat dalam Al-quran dan hadits. Membayar zakat

²³ Amir Syarifuddin, “ *Garis-Garis Besar Fiqh* ”, (Jakarta : Prenada Media, 2003).

artinya merelakan sebagian dari harta tanpa memiliki motif atau mengharapkan balasan apa pun selain Ridha dari Allah Swt.

5. Strategi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam pemberdayaan mustahik melalui program pembinaan pelatihan pangkas rambut

a. Strategi potensi mustahik

Para Mustahik calon penerima manfaat keterampilan akan diseleksi untuk melihat minat dan potensi mereka dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan pangkas rambut dalam bingkai wirausaha

b. Strategi pengawasan usaha mustahik.

Setelah mereka mendapatkan pemberdayaan melalui program pelatihan keterampilan, mereka akan diberikan benefit berupa modal usaha untuk menunjang wirausaha mandiri. Pihak Inisiatif Zakat Indonesia selanjutnya akan melakukan Monitoring.

c. Strategi Evaluasi usaha mustahik.

Setelah pelaksanaan program pelatihan selesai, akan dilakukan evaluasi mengenai program dan Mustahik penerima manfaat pelatihan program. Evaluasi untuk melihat apakah program pelatihan perlu diperbaiki, selain itu melihat pula keberhasilan para Mustahik menjalankan wirausaha dengan indikator terjadinya perubahan status dari Mustahik menjadi Muzzaki.²⁴

²⁴ Saleh Al-Fauzan, "*Fiqih Sehari-Hari*", (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

B. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan topik yang akan diteliti, Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat mendukung topik penelitian. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, terdapat penelitian dari Ratu Ningsih dengan judul Efektivitas penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin (studi pada Baznas kabupaten Dompu) tahun 2022. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif ini menunjukkan bahwa Zakat Produktif oleh BAZNAS Kabupaten Dompu dilakukan dengan memberikan modal usaha sebesar Rp. 500.000,00 kepada para *Mustahik*. Namun dalam proses penyaluran zakat tersebut masih belum efektif karena dari empat indikator penyaluran, hanya dua indikator yang terpenuhi.

Kedua, dari Habib Asqolana dengan judul penelitian “Penyaluran dana zakat Produktif di Baznas kabupaten Kampar melalui program pelatihan Barbershop untuk anak-anak muda” tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitiannya, Habib Asqolana menemukan bahwa penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh Baznas kabupaten Kampar melalui program pelatihan Barbershop bisa meningkatkan perekonomian anak-anak muda.

Penelitian ketiga berjudul Analisis Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun tahun 2021 oleh Choirul Anwar. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anwar ini juga menggunakan pendekatan Kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan para Mustahik yang memperoleh manfaat program Kampung Ternak sesuai dengan teori zakat Produktif yakni 8 golongan yang berhak menerima zakat.

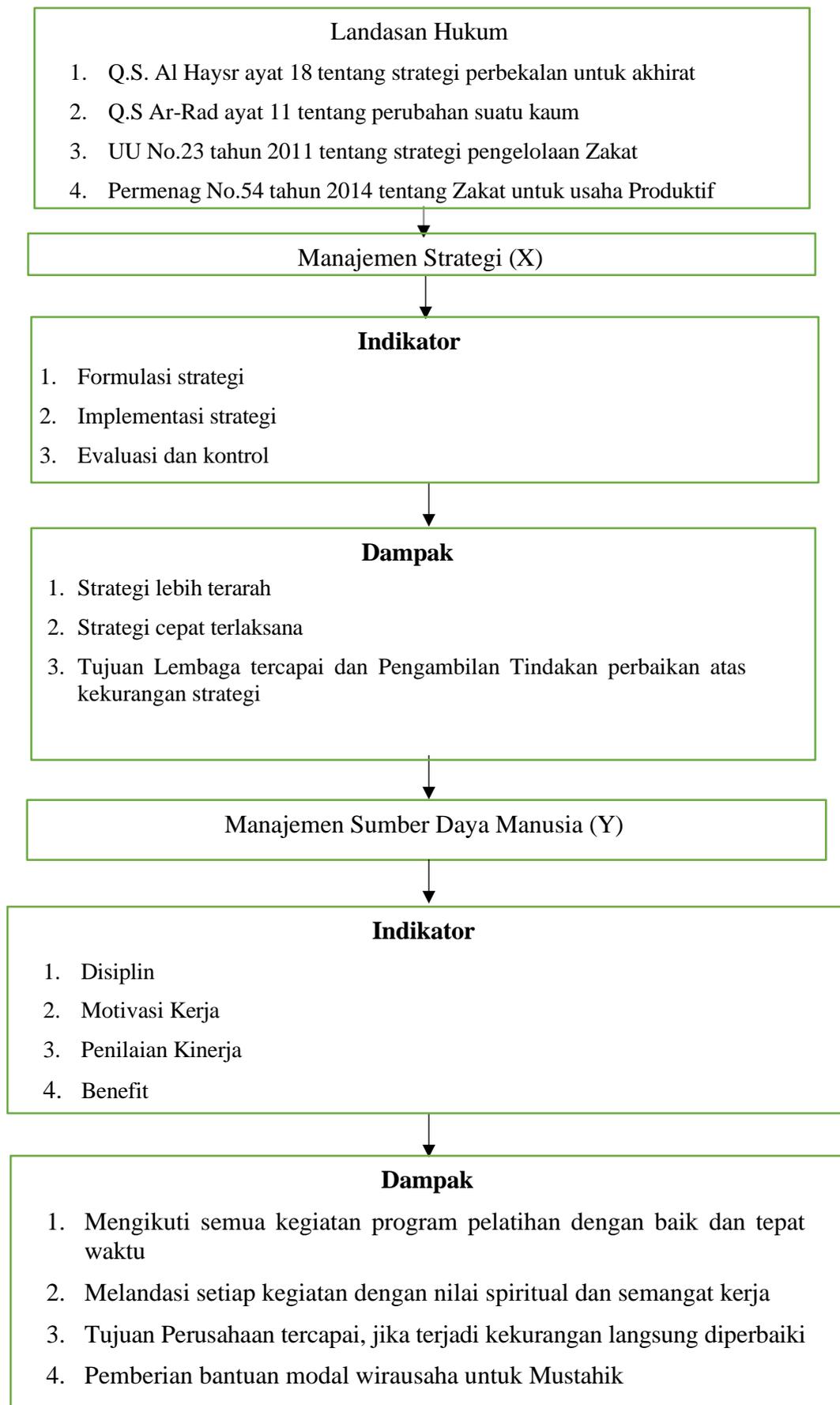
Selanjutnya Penelitian keempat dengan judul “Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri Surabaya” tahun 2020 karya Sri Wahyuni. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Yatim Surabaya memberikan bantuan modal dan pendampingan wirausaha kepada para bunda ¹⁹.

Penelitian kelima yakni penelitian dari Nur Chotimah dengan judul penelitian Model pengelolaan zakat Produktif dalam Program Tani Bangkit LAZISMU kabupaten Magelang tahun 2020. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan zakat Produktif dalam Program Tani Bangkit LAZISMU kabupaten Magelang telah berjalan dengan baik.

Lebih lanjut penelitian keenam diteliti oleh Siti Solehatna dengan judul penelitian Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahiq Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Ditinjau Dari Ekonomi Syariah. Hasil penelitian dengan pendekatan Kualitatif ini menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pendayagunaan zakat Produktif oleh BAZNAS kabupaten Siak. Faktor pendukung terdiri atas mudahnya prosedur memperoleh manfaat zakat Produktif, serta dana yang diberikan juga cukup untuk mengembangkan usaha para *Mustahik*. Sedangkan faktor penghambat diantaranya ialah kurangnya keterampilan para *Mustahik* mengembangkan usaha serta kurangnya monitoring dari pihak BAZNAS terhadap penerima zakat Produktif.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir berisikan ulasan ringkas tentang teori dan penggunaan teori dalam menjawab pertanyaan rumusan penelitian. Bagaimana tahapan jalannya penelitian telah penulis susun dalam kerangka berpikir secara teoritis guna memudahkan pembaca.



²⁵ Suhariadi, F.2013. *MSDM : Dalam pendekatan teoritis praktis*.Jatim : Unair

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dapat dikatakan sementara karena jawaban tersebut diperoleh berdasarkan analisis teori dan penelitian-penelitian relevan terdahulu dan bukan diperoleh dari analisis data atau fakta empiris di lapangan. Meski begitu hipotesis mampu mengarahkan peneliti dalam mencari jawaban berdasarkan dugaan-dugaan yang ada²⁶

Berdasarkan uraian mengenai hipotesis di atas, maka dapat diambil hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam pemberdayaan Mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut

Berdasarkan teori dari Chusway mengenai Manajemen sumber daya manusia sebagai bagian dari proses yang membantu organisasi atau Lembaga mencapai tujuannya perlu dilihat lebih lanjut apakah teori tersebut berkorelasi dengan program-program pemberdayaan Masyarakat. Jika melihat kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat hasil yang positif seperti hasil penelitian Habib Asqolana mengenai program pelatihan pangkas rambut oleh Lembaga zakat Baznas kepada pemuda di kabupaten Kampar.

Tidak dapat pula dipungkiri bahwa terdapat penelitian yang menunjukkan Siti Solehatna mengenai pendayagunaan zakat produktif oleh Baznas Siak yang menunjukkan indikator strategi program pemberdayaan menemui hambatan

²⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 64

dikarenakan kurangnya monitoring oleh pihak Baznas dan dibuktikan oleh keterampilan para Mustahik yang dinilai kurang kompeten di bidangnya.

Melihat kedua fenomena di atas, maka pertanyaan yang timbul adalah apakah strategi yang diterapkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia untuk memberdayakan para Mustahik melalui program pelatihan keterampilan pangkas rambut memiliki pengaruh terhadap kompetensi dan kesejahteraan para Mustahik.

Maka Hipotesis penelitian ini adalah :

H₀ : Strategi IZI memberdayakan para Mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut memiliki pengaruh terhadap kompetensi dan kesejahteraan para Mustahik

H₁ : Strategi IZI memberdayakan para Mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi dan kesejahteraan para Mustahik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat secara sistematis, faktual, akurat mengenai fenomena fenomena yang diangkat dalam penelitian, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan²⁷. Penelitian kualitatif punya latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan kuncinya terletak pada peneliti.

Penelitian ini berfokus untuk mencari informasi secara mendalam tentang Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia terkait dengan program pelatihan keterampilan yang dijalankan. Peneliti mencoba menuangkan data-data penelitian dalam metode deskriptif. Artinya objek yang dilihat dijelaskan secara naratif yakni penulisan data atau fakta dihimpun dalam bentuk kalimat atau gambar dibandingkan angka. Selain observasi Lembaga peneliti juga melakukan studi kepustakaan terhadap penelitian yang relevan serta penelitian lapangan terhadap para Mustahik yang telah mengikuti program pelatihan. Hasil penelitian ini merupakan representasi dari prosedur yang berurutan²⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau bisa juga disebut sebagai skop spasial merupakan pembatasan dalam konteks teritorial atau tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang penulis kunjungi yaitu

²⁷ Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

²⁸ Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak Publisher

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumsel yang beralamat di Jl. Salam No.159 RT 32 Kel, 9 Ilir, Kecamatan Ilir Timur III, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30113. Selain itu peneliti juga mengunjungi kios pangkas rambut para Muzzaki alumni program pelatihan pangkas rambut IZI *Batch* kedua.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari data pertama di lokasi yakni Laporan akhir IZI mengenai program pelatihan pangkas rambut *Batch* pertama tahun 2019 dan Laporan akhir IZI mengenai program pelatihan pangkas rambut *Batch* kedua tahun 2021. Terkait dengan penelitian ini, data primer lain didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk literatur seperti buku, artikel dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian yang diteliti dan dikaji²⁹.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Disini peneliti turun langsung untuk observasi awal mengamati gejala awal dan mendapatkan fenomena-fenomena yang menjadi

²⁹ M. Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana,2005)

permasalahan awal dalam penelitian ini ³⁰ . Observasi bisa dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi pada objek atau tempat yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang di arahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan bentuk afirmasi secara langsung dengan mendatangi informan untuk dimintai keterangan mengenai kejadian atau fakta dari sudut pandang informan tersebut. Informan dalam penelitian ini meliputi pengelola yang ada di IZI Sumsel dan para alumni penerima manfaat program pelatihan pangkas rambut IZI Sumsel ³¹ . Berikut merupakan nama responden yang telah diwawancarai berjumlah 4 orang, yaitu :

1. Syarief Hidayatullah
2. Bli Klinton
3. Muhammad Hamzah
4. Edo Naru Harta

Daftar nama yang diwawancara pada saat pra-penelitian sudah dicek terlebih dahulu bahwa yang bersangkutan merupakan para Mustahik penerima pelatihan program serta masih menjalankan wirausaha pangkas rambut sesuai dengan keterampilan yang sudah di asah.

³⁰ M.Burhan Bungin “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

³¹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, rekaman suara, pengambilan video serta benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dapat ditempuh melalui tiga cara yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian, serta proses penstransformasian data-data kasar yang didapat dari catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, membuat kodekode yang diperlukan, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus yang selanjutnya dilakukan penelitian lapangan sampai penyusunan akhir laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati. Penyajian data dalam penelitian ini disuguhkan dalam bentuk deskripsi-narasi tentang sistem pendayagunaan zakat.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatancatatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan dengan bertukar pikiran, untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau upaya yang luas untuk menetapkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau dengan kata lain, verifikasi merupakan usaha memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya dengan validitas penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat berdasarkan fakta, secara sistematis, memberi analisis secara cermat, kritis dan mendalam terhadap objek kajian dengan mempertimbangkan kemaslahatan³². Sehingga diharapkan dengan metode ini penulis dapat mendeskripsikan bagaimana **“Strategi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam pemberdayaan mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut”**

³² Nawawi Hadrawi, *“Metotologi Penelitian Bidang Sosial”*, (Semarang : Gaja Mada University, 1999).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Latar belakang berdirinya Inisiatif Zakat Indonesia

Inisiatif Zakat Indonesia awalnya hadir dalam bentuk Yayasan, sesuai dengan akta pendirian No.1 yang bertepatan dengan hari Pahlawan yakni tanggal 10 November 2014. Yayasan ini mendapat legalitasnya melalui SK Kemkumham Nomor AHU-09418.50.10.2014. Yayasan tersebut terfokus pada pengelolaan zakat dan donasi keagamaan lainnya yang terhadap para Mustahik yang berhak menerimanya.

Guna mendorong perkembangan program pengelolaan dan pendistribusian zakat dalam wilayah yang luas, Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia mempertimbangkan untuk melakukan transformasi menjadi sebuah Lembaga pengelola zakat. Dalam rangka itu pula Inisiatif Zakat Indonesia perlu merujuk pada Undang-undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, serta memperhatikan Peraturan Pemerintah sebagai peraturan turunannya. Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia kemudian melengkapi berkas-berkas yang diperlukan.

Setelah melalui lika-liku perjalanan selama kurang lebih 13 bulan, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2015 Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia akhirnya mampu bertransformasi menjadi Lembaga dan menjalankan kegiatan operasional setelah memperoleh izin resmi dari pemerintah. Izin tersebut tertuang dalam SK Kementerian Agama RI No. 423 tahun 2015.

Dalam kurun waktu lima tahun sejak memperoleh izin tersebut, Inisiatif Zakat Indonesia telah menjalankan berbagai program di bidang Sosial, Dakwah,

Ekonomi, Kesehatan serta Pendidikan. Kesuksesan Inisiatif Zakat Indonesia dalam menjalankan berbagai program pengelolaan dan pendistribusian Zakat ini tak terlepas dari respon positif dari para donator zakat.

Implikasinya secara jelas dapat dilihat dengan dibukanya berbagai kantor perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia di berbagai wilayah dari 16 provinsi yang ada di Indonesia. Maka berkaitan dengan itu pula Inisiatif Zakat Indonesia memperbaharui izin operasionalnya melalui SK Kementerian Agama No.950 tahun 2020. Berdasarkan akumulasi data, paling tidak program-program yang dijalankan oleh Inisiatif Zakat Indonesia telah menyentuh 156.604 Mustahik di berbagai wilayah Indonesia.

Kinerja yang cukup baik yang telah dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia ini dapat terlihat pula dari berbagai penghargaan yang telah didapatkan. Penghargaan seperti Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) audit keuangan dari Kantor Akuntan Publik Independen tahun 2016-2020. Kemudian memperoleh Sertifikat ISO 9001:2015 oleh TUV NORD Indonesia dalam manajemen pengelolaan Zakat, Infaq, & Sedekah dengan Cert. No. 16 00 A 20006. Serta mendapatkan predikat “A” dalam Hasil Pendampingan Akreditasi dan Audit Syariah Lembaga Pengelola Zakat oleh Kemenag RI Tahun 2019.

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Menjadi Lembaga zakat professional, terpercaya yang menginspirasi, gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

b. Misi

- 1.) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS)

- 2.) Mendayagunakan dana ZIS bagi mustahik dengan prinsip kemandirian dan inklusifitas
- 3.) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), nadzir wakaf, dan lembaga lainnya, atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut
- 4.) Meningkatkan kompetensi SDM dan inovasi pengelolaan ZIS yang sesuai dengan regulasi yang berlaku, tatakelola yang baik (good governance) dan kaidah syariah
- 5.) Berperan aktif mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektivitas peran ZIS dan Wakaf di level lokasi, nasional, regional, dan global ³³

3. Profil Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sumsel



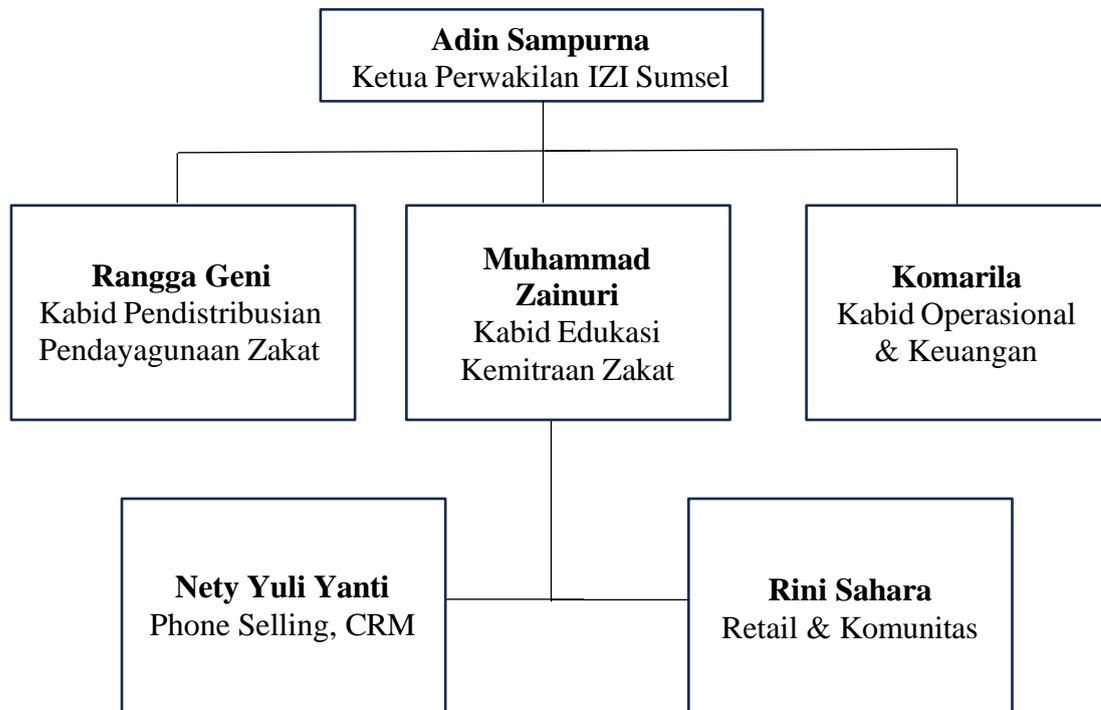
Gambar 4.1

Kantor Perwakilan IZI Sumsel

³³ Profil Inisiatif Zakat Indonesia. Diakses dari Izi.or.id pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 19.45

Nama Lembaga : Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sumsel
 Alamat : Jl. Salam No.159 , Ilir Timur III Kota Palembang
 Telepon : (0711) 5736061
 Website : Izi.or.id
 Tahun berdiri 2017
 Jenis usaha : Pengelolaan dan pendistribusian Zakat

4. Struktur Birokrasi Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sumsel



Bagan 4.1

Struktur Birokrasi Perwakilan IZI Sumsel

5. Program Unggulan Inisiatif Zakat Indonesia

a. Beasiswa (Program Pendidikan)

Program beasiswa ini dibagi menjadi tiga kategori, yakni beasiswa bagi Mahasiswa, beasiswa bagi pelajar dan beasiswa bagi Hafidz Quran. Dukungan

yang diberikan dalam beasiswa bagi pelajar umumnya ditujukan untuk membentuk karakteristik siswa yang unggul dan punya jiwa integritas yang baik. Pada tingkat Mahasiswa selain berupaya menghasilkan para intelektual, juga diberi beberapa pelatihan yang bersifat *Soft Skill*. Sedangkan pada tingkat Hafidz Quran Inisiatif Zakat Indonesia memberikan dukungan biaya hidup, biaya transportasi hingga biaya sarana prasarana.

b. Program Sosial (Kondisi Darurat)

Program pertama yakni Laa Tahzan merupakan program layanan antar jemput jenazah mulai dari pra kejadian, pada saat kejadian dan pasca kejadian. Pada tahap pra-kejadian IZI memberi pelatihan pengurusan jenazah, pada saat kejadian fasilitas yang diberikan yakni pemandian, pemakaian kain kafan dan antar jenazah serta pasca kejadian yakni bantuan konsultasi mengenai harta warisan. Selain itu Inisiatif Zakat Indonesia juga punya program peduli bencana dengan memberikan fasilitas seperti Dapur Air, Trauma *Healing*, serta serambi nyaman bagi para pengungsi korban bencana.

c. Pelatihan Keterampilan (Program Ekonomi)

Program pelatihan keterampilan merupakan program terbaik jika kita lihat dari sisi kebermanfaatannya jangka panjang. Ada beberapa jenis program pelatihan yang dijalankan oleh Inisiatif Zakat Indonesia yakni program pelatihan Menjahit, program keterampilan Bekam, Bina Ternak dan program pelatihan Bercukur atau pangkas rambut. Semua program pelatihan tersebut dapat kita golongkan sebagai pemanfaatan zakat yang bersifat produktif.

Peneliti berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai program pelatihan pangkas rambut yang sudah dijalankan dalam dua *Batch* di tahun 2018 dan 2020. Oleh karena itu peneliti telah melakukan kegiatan studi kepustakaan, mengambil data lapangan serta menganalisis dan menyajikan data tersebut dalam hasil dan pembahasan berikut.

B. Hasil dan Pembahasan

Selaras dengan program-program yang telah digariskan oleh Inisiatif Zakat Indonesia pusat, maka perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Selatan juga menyelenggarakan program pelatihan keterampilan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Muhammad Zainuri mengenai “*Apa saja program-program pemberdayaan berbentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sumatera Selatan?*” beliau menjawab “*Program tersebut diberi nama program IZI to Succes. Program tersebut dinamakan demikian karena diharapkan setelah mengikuti program-program keterampilan tersebut para Mustahik bisa meraih kesuksesan*”.

Jenis-jenis program pemberdayaan yang berbentuk pelatihan sebelumnya telah di singgung di bagian pendahuluan. Program pelatihan yang menjadi focus dari penelitian ini ialah program pelatihan pangkas rambut yang telah diselenggarakan sebanyak dua *Batch* yakni pada tahun 2019 dan tahun 2021.

1. Implementasi Manajemen Strategi dan Manajemen Sumber Daya Manusia program pelatihan *Batch I (2018-2019)*

1.1 Formulasi Strategi

Inisiatif Zakat Indonesia memulai formulasi strategi dengan membuat rancangan program pelatihan. Rancangan tersebut berisi mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menyelenggarakan program pelatihan pangkas rambut. Berdasarkan artefak laporan akhir program *IZI to Succes* tahun 2019 yang dibuat oleh Inisiatif Zakat Indonesia diketahui bahwa Inisiatif Zakat Indonesia menganggarkan dana sebesar 30 juta rupiah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan program. Selain itu pula Inisiatif Zakat Indonesia juga telah membuat beberapa poster yang akan disebar di media sosial guna penyebaran informasi mengenai program pelatihan.

Inisiatif Zakat Indonesia juga telah menemukan Tutor atau pelatih pangkas rambut yang akan mengajari para Mustahik terpilih yakni Bapak Ari. Beliau merupakan pemilik pangkas rambut Barbershop Uncle Lupi yang beralamat di jalan Sapta Marga Kelurahan Celentang Kota Palembang. Pelatih Lainnya ialah Bapak Taufik Hidayatullah yang kebenaran juga salah satu penerima manfaat bantuan modal dari IZI. Berdasarkan informasi yang sama juga tempat pelatihan yang akan digunakan adalah pangkas rambut Barbershop Uncle Lupi milik Bapak Ari.

Bapak Muhammad Hasnuri menceritakan kegiatan pra-program “*Setelah mencapai kata sepakat dengan pelatih program keterampilan, Inisiatif Zakat Indonesia menyusun jadwal program pelatihan pangkas rambut, mulai dari jadwal Open Recruitment, Sosialisasi Program, MoU dengan para Mustahik serta jadwal*

pelatihan program. Kegiatan tersebut meliputi seleksi berkas administrasi para Mustahik mulai dari Fotokopi Kartu Tanda Penduduk, Fotokopi Kartu Keluarga dan Surat Keterangan Tidak Mampu. Setelah melakukan seleksi terpilih 7 orang yang akan menerima program pelatihan. Inisiatif Zakat Indonesia kemudian melakukan Launching program yang berisi pemberian informasi dan pengarahan mengenai program serta kesepakatan jadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung selama bulan Maret tahun 2018”³⁴.

1.2 Implementasi Strategi

1.2.1 Disiplin

Istilah pra-program atau masa Asesmen di bulan Maret kemudian di eksekusi pada bulan April. Dalam kurun waktu selama satu bulan para Mustahik memulai pembelajaran mengenal alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pangkas rambut, kemudian memperhatikan teknik dasar memangkas rambut. Objek yang dijadikan dalam pelatihan ialah anak-anak panti asuhan serta tetangga yang berada disekitar pangkas rambut Barbershop Uncle Lupi. Pelatihan memakan waktu satu bulan dikarenakan mayoritas dari Mustahik peserta program pelatihan sama sekali belum memiliki pengetahuan mengenai pangkas rambut. Kegiatan berlangsung dari hari Senin hingga Jum’at pukul 2 siang hingga 4 sore. Tingkat kedisiplinan para Mustahik bisa dilihat dari absensi kehadiran rata-rata di atas 70%.

³⁴ Muhammad Zainuri, Perwakilan IZI, Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2023

1.2.2 Motivasi Kerja

Pelatihan sempat dihentikan selama bulan Juni dikarenakan memasuki bulan Ramadhan. Program kemudian dilanjutkan setelah bulan Ramadhan selesai. Ternyata pada fase Implementasi strategi ini Inisiatif Zakat Indonesia tidak hanya menjadwalkan program pelatihan tetapi juga memasukkan program pembinaan. Tercatat Inisiatif Zakat Indonesia telah empat kali memberikan pembinaan kepada para Mustahik.

Pembinaan pertama dilaksanakan tanggal 5 Juli 2018 dengan mengundang pembicara dari Generasi Produktif (GenPro) Palembang yakni Bapak Dian Eko dengan topik pembicaraan mengenai Manajemen Wirausaha. Pembinaan kedua dilakukan dalam kerangka spiritual dengan mengundang Ustadz Salewangan, Lc., MA. Tanggal 27 September 2018. Materi yang diberikan ialah tentang pentingnya sholat. Pada pembinaan yang ketiga masih dalam kerangka spiritual dan dengan pembicara yang sama namun kali ini membahas mengenai kita suci Al-Quran. Pembinaan terakhir dilakukan mendekati penutupan program dan dengan tema yang sama pada pembinaan kedua dan ketiga. Pembinaan tersebut rasanya dilakukan agar para Mustahik mampu mengambil keberkahan ilmu serta tidak hanya berorientasi pada hal yang bersifat materi³⁵.

1.2.3 Penilaian Kinerja

Implementasi hasil belajar selama pelatihan dilakukan secara *Outbond* atau berkeliling ke beberapa Masjid dan panti asuhan serta di kios yang memang

³⁵ Laporan Akhir Program *IZI to Succes* tahun 2019

disediakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia. Praktek pertama dilakukan di Masjid Al-Ihsan yang berada di wilayah Sukabangun pada tanggal 15 Juli 2018. Para Jama'ah Sholat Jum'at serta penduduk sekitar Masjid dapat mencoba pangkas rambut gratis. Kegiatan ini tentunya bekerja sama dengan pengurus Masjid. Praktek kedua dilakukan di Panti Asuhan Ya Ummi dan panti asuhan Siti Aisyah. Total ada 8 anak panti asuhan yang dicukur rambutnya, dan pada kegiatan ini para peserta program pelatihan tidak didampingi oleh pelatih sebagai usaha memupuk jiwa kemandirian di diri para Mustahik.

Pada akhir bulan Juli hingga akhir bulan September diadakan pelatihan kembali untuk mempertajam kemampuan mencukur peserta pelatihan program. Kemudian setelahnya para Mustahik sempat diajak kembali praktek di Panti sosial Bina Perkasa di wilayah Sukabangun. Hingga akhirnya Inisiatif Zakat Indonesia berhasil menyewakan kios untuk pangkas rambut pada bulan November tahun 2018. Kios tersebut bersifat inkubasi usaha dan disewakan hingga bulan Maret tahun 2019. Tim Inisiatif Zakat Indonesia akan menjadwalkan para Mustahik untuk menjaga kios tersebut. Tarif pangkas rambut yang dikenakan tergolong cukup terjangkau yakni 15 ribu jika dibanding dengan tarif pangkas rambut lain dalam wilayah yang sama yang menyentuh harga 20 hingga 25 ribu.

Berkaitan dengan penilaian kinerja para Mustahik, Peneliti mengajukan pertanyaan *“Bagaimana Inisiatif Zakat Indonesia menilai kinerja para Mustahik yang mengikuti pelatihan Program?”* Bapak Muhammad Hasnuri menceritakan *“Inisiatif Zakat Indonesia dalam kurun waktu sejak praktik lapangan seperti di Masjid dan Panti Asuhan serta praktik dan penjagaan di kios inkubasi usaha telah melakukan penilaian terhadap kinerja para Mustahik. Penilaian berupa*

kedisiplinan, motivasi kerja dan faktor-faktor lain yang barangkali menjadi pertimbangan dalam pemberian modal usaha pangkas rambut di akhir program”

³⁶.

1.2.4 Benefit

Melihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, setidaknya terdapat dua benefit yang diterima oleh para Mustahik. Benefit yang pertama tentu saja wawasan tentang pangkas rambut yang disalurkan melalui pelatihan keterampilan. Benefit yang kedua yakni dalam wujud pembinaan religi. Para Mustahik dalam hal ini diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan guna memperoleh keberkahan dalam setiap langkah usaha yang dijalankan.

Menarik untuk dilihat menjelang akhir penutupan program tepatnya pada bulan Maret tahun 2019 ternyata Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sumsel melakukan seleksi terhadap para Mustahik yang ingin mendapatkan bantuan modal usaha pengembangan pangkas rambut. Diketahui dari asesmen yang dilakukan, Inisiatif Zakat Indonesia hanya memberikan bantuan modal usaha kepada 2 orang dari 7 orang penerima manfaat pelatihan program. Kedua orang tersebut ialah Bapak Riki dan Bapak Raden. Total bantuan modal usaha yang diberikan mencapai 14 juta rupiah untuk 2 orang.

³⁶ Muhammad Hasnuri, Perwakilan IZI Sumsel Wawancara 23 Oktober 2023

Tabel 4.1 Pendapatan rata-rata Mustahik

No.	Nama	Pendapatan Perbulan	
		Sebelum mengikuti program pelatihan	Setelah mengikuti program pelatihan
1.	Eko Kurniawan	< Rp. 500. 000	< Rp. 1.000.000
2.	Mawi	< Rp. 500.000	< Rp.1.000.000
3.	Muhammad Haris	< Rp. 500.000	< Rp. 1.000.000
4.	M. Taufik Hidayatullah	< Rp. 500.000	< Rp. 1.500.000
5.	Raden Muhammad Anwar	Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000
6.	Riki Rikarno	Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000
7.	Sulaiman	< Rp.700.000	< Rp. 1.500.000

1.3 Evaluasi Strategi

Berdasarkan informasi dari artefak yang sama, didapati beberapa keterangan mengenai evaluasi kegiatan pelaksanaan program pelatihan yang telah diselenggarakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia. Permasalahan atau tantangan yang pertama ialah peserta pelatihan dirasa kurang cepat tanggap dalam memahami pembelajaran selama pelatihan. Inisiatif Zakat Indonesia menganggap hal ini bisa terjadi berkaitan dengan faktor usia para Mustahik yang mengikuti pelatihan program.

Tantangan lainnya ialah sulitnya mengatur jadwal pelatihan sehingga mengenai jadwal harus dilakukan komunikasi secara intens. Berdasarkan Analisa

Inisiatif Zakat Indonesia, motivasi semangat yang sangat Fluktuatif menjadi penyebab hal ini terjadi. Tantangan terakhir yang digambarkan ialah sulitnya mencari peralatan cukup yang dibutuhkan dalam pelatihan program. Berdasarkan informasi yang diterima oleh Inisiatif Zakat Indonesia hanya ada 1 outlet distributor yang menjual peralatan cukur cukup lengkap di kota Palembang³⁷.

Berkaitan dengan Evaluasi strategi peneliti juga menanyakan kepada Bapak Muhammad Zainurri “*Apakah Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sumsel melakukan Monitoring terhadap para Mustahik yang telah selesai mengikuti pelatihan Program?*”. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Muhammad Zainurri mengatakan “*Komunikasi masih terus dilakukan setidaknya dalam waktu 1 hingga 3 bulan pasca program pelatihan terjadi komunikasi intens, kami memantau bahwa usaha yang dikembangkan berdasarkan keterampilan yang mereka telah dapatkan tidak lagi dilakoni setelah 6 bulan mengikuti program pelatihan*” . Didapati informasi bahwa tidak satu pun dari 7 orang alumni penerima manfaat tersebut yang masih berkuat dan mengembangkan wirausaha pangkas rambut. Ketujuh orang alumni tersebut pula sudah tidak tinggal atau beralamat di kota Palembang. Sehingga Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sumatera Selatan menganggap program pelatihan di *Batch* pertama gagal³⁸.

³⁷ Laporan Akhir program IZI tahun 2019

³⁸ Muhammad Hasnuri, Perwakilan IZI Sumsel, Wawancara tanggal 23 Oktober 2023

2. Implementasi Manajemen Strategi dan Manajemen Sumber Daya Manusia program pelatihan *Batch II* (2021-2022)

Setelah sebelumnya program pelatihan pada *Batch I* dianggap gagal, Inisiatif Zakat Indonesia kembali mengadakan program pelatihan pangkas rambut *Batch II*. Tentunya belajar dari pengalaman sebelumnya Inisiatif Zakat Indonesia telah mengubah beberapa strategi dalam program pelatihan yang kedua ini.

2.1 Formulasi Strategi

Jika sebelumnya Inisiatif Zakat Indonesia mengadakan secara mandiri program pelatihan pangkas rambut, Pada pelatihan *Batch II* kali ini Inisiatif Zakat Indonesia berkolaborasi dengan menggandeng YBM PLN UIK SBK. Bantuan dana yang diberikan oleh YBM PLN UIK SBK tentunya bermanfaat untuk digunakan dalam rangka menyokong kegiatan program pelatihan keterampilan. Inisiatif Zakat Indonesia mengubah kriteria para Mustahik yang akan mengikuti program pelatihan dari sebelumnya tidak ada kriteria khusus menjadi punya syarat khusus yakni belum menikah.

Kriteria khusus tersebut berangkat dari pengalaman sebelumnya di *Batch I* dimana para Mustahik terlihat kurang termotivasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama program pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Hasnuri ini barangkali dikarenakan status para Mustahik yang umumnya sudah menikah sehingga sehingga fokusnya menjadi terpecah karena harus bekerja di luar untuk memenuhi kebutuhan keluarga³⁹.

³⁹ Muhammad Hasnuri, Perwakilan IZI Sumsel, Wawancara 23 Oktober 2023

Selain kriteria khusus yang ditambahkan, strategi merekrut para Mustahik yang akan mengikuti program pelatihan tetap sama dengan program pelatihan sebelumnya. Peneliti bertanya kepada salah satu Mustahik yang terpilih mengikuti pelatihan program “*Darimana anda mengetahui mengenai program pemberdayaan berbentuk pelatihan yang di selenggarakan Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sumsel?*”. Bli Klinton salah seorang dari 10 penerima manfaat yang lolos seleksi program pelatihan mencukur di *Batch II* mengaku “*Saya mendapat informasi mengenai program pelatihan pangkas rambut tersebut dari Sosial Media. Saya mencoba melengkapi berkas dan ikut seleksi, syukurnya saya diterima*”⁴⁰. Berbeda dengan program pelatihan sebelumnya, pada *Batch* kedua ini Inisiatif Zakat Indonesia mempercayakan Syahril Hidayat sebagai pelatih. Beliau merupakan owner dari pangkas rambut Sultan Barber.

2.2 Implementasi Strategi

2.2.1 Disiplin

Setelah melalui proses perekrutan di awal bulan April, terpilih 10 orang Mustahik yang akan mengikuti program pelatihan pangkas rambut. Setelah menandatangani kesepakatan untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan program pelatihan, maka 10 orang para Mustahik tersebut mengikuti jadwal yang telah di programkan. Berbeda dengan pelatihan di *Batch* sebelumnya, kali ini para Mustahik terpilih berstatus belum menikah. Perubahan strategi ini berdampak signifikan terhadap tingkat kedisiplinan para Mustahik program pelatihan. Tingkat kehadiran para Mustahik pada *Batch* kedua ini diatas 95%, ketidak hadiran para Mustahik pada saat pelatihan dikarenakan sakit atau izin.

⁴⁰ Bli Klinton, Penerima manfaat pelatihan Program, Wawancara 24 Oktober 2023

Terkait dengan bagaimana program pelatihan Batch II ini berjalan, peneliti bertanya pada Mustahik yang lain “*Apa saja materi atau pembelajaran yang diberikan selama anda mengikuti program pelatihan ini?*” Muhammad Hamzah menjawab “*Kami belajar mulai dari pengenalan alat-alat cukur, teknik dasar dan teknik lanjutan mencukur hingga full praktek mencukur. Umumnya terdapat pengulangan bagi teknik mencukur yang baru dipelajari seperti teknik Parting, teknik Fade atau Low Fade. Juga dipelajari model-model potongan rambut terbaru yang umumnya diminati oleh kalangan muda. Para Mustahik diharapkan punya kompetensi yang relevan dengan tren perkembangan model rambut*”⁴¹.

2.2.2 Motivasi Kerja

Motivasi kerja cukup tinggi ditunjukkan oleh para Mustahik program pelatihan *Batch II* ini. Guna mengasah motivasi kerja, pelatih menantang para Mustahik program pelatihan untuk dapat memangkas rambut 100 orang dalam waktu satu bulan. Selain itu kepada peneliti salah satu penerima manfaat pelatihan program yakni Edo Naru Harta menceritakan bahwa “*Saya merasa sangat beruntung bisa mengikuti program pelatihan pangkas rambut dari Inisiatif Zakat Indonesia. Mengingat saya sebelumnya baru pulang dari merantau dan belum mendapat pekerjaan. Program pelatihan ini tentunya dapat mengasah skill yang barangkali bermuara pada mata pencaharian mengingat pada waktu itu banyak sekali anggota Masyarakat yang terkena PHK masal imbas pandemi Covid-19*”⁴².

⁴¹ Muhammad Hamzah, Penerima Manfaat Pelatihan Program, Wawancara 26 Oktober 2023

⁴² Edo Naru Harta, Penerima manfaat pelatihan program, Wawancara 26 Oktober 2023

Lebih lanjut pada saat mengikuti program pembinaan spiritual dan manajemen wirausaha narasumber Edo Naru Harta masih ingat antusiasme rekan-rekannya yang mengikuti program tersebut. Para Mustahik yang mendapatkan jadwal rutin pengajian tiap minggu di Masjid Iman. Masih dari informan yang sama diketahui Inisiatif Zakat Indonesia juga beberapa kali mengadakan Gerakan ke Panti asuhan. Hal ini dilakukan untuk menambah jam terbang terutama bagi para Mustahik yang belum banyak mempunyai wawasan pangkas rambut.

2.2.3 Penilaian Kinerja

Poin penilaian tentunya diambil dari absensi kehadiran para Mustahik selama mengikuti program pelatihan keterampilan. Ini merupakan konsekuensi dari penandatanganan perjanjian di awal sebelum para Mustahik mengikuti program pelatihan keterampilan. Muhammad Hasnuri selaku perwakilan IZI Sumsel mengatakan bahwa *“Poin penilaian kinerja ini penting dan menjadi bahan pertimbangan bagi Inisiatif Zakat Indonesia dalam hal bantuan modal usaha nantinya”*.

Poin ini dinilai dari proses magang selama satu bulan yang dilakukan para Mustahik di tempat pelatihan dan pembinaan, serta poin-poin lain yang selaras dengan visi dan misi program pelatihan keterampilan yang dibuat oleh Inisiatif Zakat Indonesia. Dalam proses komunikasi selama program Inisiatif Zakat Indonesia telah membuat grup Whattapp⁴³.

⁴³ Muhammad Hasnuri, Perwakilan IZI Sumsel, Wawancara 23 Oktober 2023

2.2.4 Benefit

Kolaborasi program pelatihan bersama YBM PLN UIK SBK yang sebelumnya tidak dilakukan ternyata mampu memberikan sedikit perubahan. Dukungan dana yang diberikan oleh pihak YBM PLN UIK SBK dimanfaatkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia untuk memberikan bantuan modal usaha kepada para Mustahik yang mengikuti program pelatihan. Jika pada program pelatihan *Batch I* hanya dua orang Mustahik yang mendapatkan bantuan modal maka pada *Batch II* ini seluruh Mustahik yang dinyatakan lulus program mendapatkan bantuan modal usaha satu set alat cukur.

Berdasarkan hasil afirmasi dari Syarief Hidayatullah, bentuk benefit yang diperoleh *“Selain alat cukur yang digunakan untuk memangkas, para Mustahik program pelatihan juga mendapatkan kursi, cermin serta sapu sebagai alat pelengkap. Bagi saya Benefit ini dirasakan bermanfaat barangkali agar kami mampu mengembangkan wirausahanya di bidang pangkas rambut dengan menjadi pegawai di pangkas rambut Barbershop maupun membuka praktik pangkas rambut sendiri di rumah”*⁴⁴

Secara ringkas benefit berupa pendapatan yang diperoleh oleh para Mustahik setelah mengikuti program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

⁴⁴ Syarif Hidayatullah, penerima manfaat program pelatihan, Wawancara 24 Oktober 2023

Tabel 4.2 Pendapatan Mustahik Batch II

No.	Nama	Pendapatan per 3 bulan terakhir		
		Juli	Agustus	September
1	Bli Klinton	Rp. 3.100.000	Rp.3.100.000	Rp. 3.100.000
2	Edo Naru Harta	Rp. 1.760.000	Rp.2.390.000	Rp. 1.550.000
3	Mohammad Hamzah	Rp. 2.130.000	Rp.2.800.000	Rp. 2.370.000
4	Syarief Hidayatullah	Rp. 2.640.000	Rp. 3.050.000	Rp. 2.900.000

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.3 Dampak rata-rata pendapatan Mustahik setelah mengikuti program pelatihan

No.	Nama	Pendapatan rata-rata	
		Sebelum mengikuti program pelatihan	Setelah mengikuti program pelatihan
1.	Bli Klinton	< Rp. 500.000	Rp. 3.000.000
2.	Edo Naru Harta	Belum bekerja	Rp. 1.800.000
3.	Mohammad Hamzah	< Rp. 500.000	Rp. 2.000.000
4.	Syarief Hidayatullah	< Rp. 500.000	Rp. 2.500.000

Sumber : diolah oleh penulis

2.3 Evaluasi Strategi

Evaluasi mandiri yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia tidak banyak menunjukkan perlunya perubahan strategi setelah melaksanakan program pelatihan pada *Batch II* selain menambah pelatih. Inisiatif Zakat Indonesia melakukan monitoring terhadap para Mustahik yang telah mendapatkan program pelatihan untuk menilai apakah program pelatihan *Batch II* ini berhasil memberikan perubahan yang lebih baik bagi para Mustahik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Inisiatif Zakat Indonesia awal tahun 2022 diketahui bahwa 10 orang Mustahik yang mengikuti program pelatihan masih berkutat di dunia pangkas rambut. Sementara dari data terbaru di tahun 2023 yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan setidaknya 4 orang dari 10 Mustahik penerima manfaat program pelatihan pangkas rambut masih memanfaatkan skill yang di dapatkan dari program pelatihannya.

Hasil wawancara terhadap para Mustahik penerima program pelatihan pangkas rambut menunjukkan nilai yang positif. Bli Klinton misalkan bercerita bahwa *“Saya merasa terkesan dengan pelatih yang mengajarnya selama program pelatihan. Saya sendiri yang sebetulnya sudah mempunyai basic pengetahuan di bidang pangkas rambut merasa diperkaya wawasannya oleh sang pelatih”*. Saat ini Bli Klinton berstatus sebagai seroang pegawai pemangkas rambut di sebuah Barbershop yang berlokasi di Tanjung Barangan . Dalam sehari Bli Klinton mengaku rata-rata dapat melayani 8 hingga 10 orang pelanggan. Ia berharap suatu saat nanti dapat membuka usaha pangkas rambut mandiri⁴⁵.

⁴⁵ Bli Klinton, penerima manfaat program pelatihan, Wawancara 24 Oktober 2023

Ada pula Muhammad Hamzah yang telah membuka kios mandiri di wilayah Jakabaring. *“Setelah selesai mengikuti program pelatihan pangkas rambut saya bekerja menjadi pegawai pemangkas rambut milik orang lain seperti Bli Klinton. Setelah bekerja dalam waktu yang cukup lama saya pun punya tekad untuk memiliki wirausaha pangkas rambut mandiri, Alhamdulillah wirausaha pangkas rambut saya sekarang sudah berjalan memasuki bulan kedua”*⁴⁶.

Selain Hamzah, dua nama terakhir ialah Syarief Hidayatullah dan Edo Naru Harta yang memiliki outlet pangkas rambut beroperasi di wilayah Plaju. Bahkan pada saat peneliti akan melakukan wawancara, informan Syarief Hidayatullah sedang melayani pelanggan dan terdapat beberapa antrian pelanggan. Syarief Hidayatullah mengatakan *“Wirasusaha pangkas rambut mandiri yang saya jalankan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, saya bersyukur tentunya ini berkat program pelatihan yang saya dapatkan”*. Edo Naru Harta bercerita bahwa *“Saya punya beberapa pelanggan tetap mereka ini seringkali datang, tidak hanya orang tua dan kawula muda yang dating tetapi saya juga mendapat pelanggan anak kecil”*. Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang mereka dapatkan disukai oleh para pelanggan⁴⁷.

Peneliti juga menanyakan pendapat para Mustahik terhadap program pelatihan yang mereka terima serta apa yang perlu dibenari dari program pelatihan tersebut. Dari 4 orang tersebut semuanya sepakat mengatakan bahwa program pelatihan yang bersifat pemberdayaan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka. Dari sisi kebutuhan ekonomi para penerima manfaat program pelatihan ini telah

⁴⁶ Muhammad Hamzah, penerimaan manfaat program pelatihan, Wawancara 26 Oktober 2023

⁴⁷ Syarief Hidayatullah, penerimaan manfaat program pelatihan, Wawancara tanggal 24 Oktober 2023

bertransformasi dari status sebagai seorang Mustahik menjadi seorang Muzzaki. Dari sisi religi pembinaan yang mereka dapatkan memperkokoh keimanan dan memberi makna akan keberkahan dalam pekerjaan. Mereka pun berharap Inisiatif Zakat Indonesia dapat meneruskan program tersebut.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Inisiatif Zakat Indonesia dalam pemberdayaan Mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Pada awalnya di *Batch I* Inisiatif Zakat Indonesia tidak menentukan kriteria khusus peserta pelatihan program. Pada *Batch II* terdapat kriteria khusus yakni kriteria peserta pelatihan haruslah mereka yang belum menikah. Keberhasilan strategi ini dilihat dari para Mustahik di *Batch II* yang masih menjalankan wirausaha pangkas rambut sedangkan para Mustahik di *Batch I* tidak lagi menjalankan wirausaha pangkas rambut. Perubahan strategi yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia menunjukkan bahwa kegagalan program pemberdayaan tidak hanya disebabkan oleh jenis program tetapi barangkali strategi untuk menjalankan program tersebut yang dirasa kurang tepat.
2. Program pemberdayaan para Mustahik melalui program pelatihan pangkas rambut, memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan berdampak terhadap taraf hidup para Mustahik. Indikator mengenai taraf hidup yang lebih baik ini didapatkan melalui afirmasi dari para peserta pelatihan program yang telah mampu berinfaq.

B. Saran

Setelah menyelesaikan semua proses penelitian, ada tiga saran yang telah peneliti rumuskan.

1. Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan

Secara kelembagaan, Inisiatif Zakat Indonesia barangkali perlu melakukan kajian ulang terhadap program-program pemberdayaan yang telah dilakukan. Program-program tersebut apakah masih memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan para Mustahik. Dalam hal ini Inisiatif Zakat Indonesia barangkali bisa menggandeng organisasi kepemudaan yang ada di Dispora Palembang guna mendapat masukan mengenai program pemberdayaan seperti apa yang mendapat minat di hati para pemuda baik sebagai peserta pelatihan maupun sebagai konsumen atau sebagai penerima jasa. Salah satu contoh ialah bidang kuliner dan fashion yang masih memiliki peluang tinggi berdasarkan peminatnya.

2. Stake Holder (Kementrian Agama)

Guna mewujudkan hal tersebut pula peneliti melihat bahwa ini harus pula didorong oleh *stakeholder* seperti pihak Kementrian Agama yang tentunya jangkauan lebih luas. Pihak Kementrian Agama harusnya menaruh perhatian yang lebih dalam dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan maupun webinar mengenai program pemberdayaan. Dapat pula dibuat semacam perlombaan tahunan bagi Lembaga pengelola dan penyelenggara zakat yang mampu membuat proposal program pemberdayaan masyarakat yang menarik dan memberikan dampak jangka Panjang mendapatkan dana hibah. Ini barangkali

dapat meningkatkan kreativitas Lembaga pengelola dan penyelenggara zakat di Indonesia dalam membuat program pemberdayaan.

3. Masyarakat sebagai konsumen atau penerima jasa

Saran terakhir yang dapat diberikan ialah diharapkan Masyarakat yang mengetahui program pemberdayaan dan sekaligus sebagai konsumen atau pengguna jasa dapat memberi penilaian dan saran yang membangun terhadap kepuasan barang atau jasa yang telah di dapatkan. Dapat pula memberikan rekomendasi kepada orang yang dikenal terkait kualitas barang atau jasa yang barangkali juga dibutuhkan. Kerja sama semua pihak sangat penting demi terwujudnya pemberdayaan di Masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel yakni variabel Manajemen Strategi serta variabel Manajemen Sumber Daya Manusia dalam melihat Strategi pelaksanaan program pemberdayaan berbentuk pelatihan keterampilan. Diharapkan peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama dapat menggali variabel yang lain.